

**PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN TOL
TERHADAP DAYA TARIK WISATA ALAM
DI KECAMATAN SOREANG
TAHUN 2017:I-2019:IV**



SKRIPSI

Diajukan untuk

**memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

Astrida Manurung

2015110022

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**THE INFLUENCE OF TOLL ROAD
INFRASTRUCTURE ON THE ATTRACTION OF
NATURAL TOURISM IN SOREANG DISTRICT
2017:I-2019:IV**



UNDERGRADUATE THESIS
Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics

By:
Astrida Manurung
201511002

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**

Accredited by National Accreditation Agency No. 179/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

**BANDUNG
2020**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN TOL TERHADAP DAYA TARIK
WISATA ALAM DI KECAMATAN SOREANG TAHUN 2017:I-2019:IV

Oleh:

Astrida Manurung

2015110022

Bandung, Desember 2020

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D

Pembimbing,

M. Ishak Somantri, Drs.,MSP.

- 7/1/2021

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Astrida Manurung
Tempat, tanggal lahir : Cianjur, 10 Agustus 1997
Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) : 2015110022
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

Pengaruh Infrastruktur Jalan Tol Terhadap Daya Tarik Wisata Alam Di
Kecamatan Soreang tahun 2017;l-2019:IV

dengan,

Pembimbing : M. Ishak Somantri, Drs., MSP.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri.

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain). Telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta atau yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal :
10 Desember 2020
Pembuat pernyataan :



(Astrida Manurung)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan tol terhadap daya tarik wisata alam di Kecamatan Soreang tahun 2017:I-2019:IV. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah infrastruktur jalan tol dan daya tarik wisata alam di Kecamatan Soreang tahun 2017:I-2019:IV. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder *time series* yang terdiri dari variabel dependen yaitu, daya tarik wisata alam dan variabel independen yaitu infrastruktur jalan tol. Data ini diperoleh dari Badan Biro Pusat Statistik (BPS) serta pihak lain yang berkompeten dengan publikasi data yang relevan dengan dengan model penelitian ini dengan kurun waktu antara Tahun 2015:I sampai dengan Tahun 2018:IV. Model yang digunakan dalam analisis ini yaitu model persamaanregresi linier untuk mengetahui pengaruh antara infrastruktur jalan tol terhadap tarik wisata alam Kecamatan Soreang. Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $t_{\text{statistik}} = 4,885 > t_{\text{tabel}} = 2,262$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Infrastruktur Jalan Tol (X) terhadap Daya Tarik Wisata Alam (Y). Hasil dari regresi dengan metode OLS diperoleh R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,705, artinya variasi variabel dependen (Y) dalam model yaitu Daya Tarik Wisata Alam (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (X) yaitu Infrastruktur Jalan Tol (X) sebesar 70,5%, sedangkan sisanya sebesar 29,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Infrastruktur Jalan Tol berpengaruh positif dan signifikan terhadap Daya Tarik Wisata Alam di Kecamatan Soreang. Artinya apabila kenaikan Infrastruktur Jalan Tol, maka Daya Tarik Wisata Alam di Kecamatan Soreang akan mengalami peningkatan.

Kata kunci: Infrastruktur Jalan Tol, Daya Tarik Wisata, Wisata Alam, Kecamatan Soreang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of toll road infrastructure on natural tourism attractions in Soreang District in 2017: I-2019: IV. This type of research is descriptive quantitative. The object of this research is toll road infrastructure and natural tourist attractions in Soreang District in 2017: I-2019: IV. In this study the authors used secondary data time series which consisted of the dependent variable, namely, natural tourist attractions and the independent variable, namely toll road infrastructure. This data was obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and other parties who are competent with the publication of data relevant to this research model with a period between 2015: I to 2018: IV. The model used in this analysis is the linear regression equation model to determine the effect of toll road infrastructure on the natural attractions of Soreang District. Based on the results of the data processing, the t-statistic value = $4.885 > t\text{-table} = 2.262$, it is concluded that there is a positive and significant influence on Toll Road Infrastructure (X) on Natural Tourism Attractions (Y). The results of the regression with the OLS method obtained R^2 (coefficient of determination) of 0.705, meaning that the variation of the dependent variable (Y) in the model, namely Natural Tourism Attraction (Y) can be explained by variations in the independent variable (X), namely Toll Road Infrastructure (X) of 70.5%, while the remaining 29.5% is explained by other factors outside the model. The results showed that the Toll Road Infrastructure has a positive and significant effect on the Natural Tourism Attraction in Soreang District. This means that if the toll road infrastructure increases, the natural tourist attraction in Soreang District will increase.

Keywords: Toll Road Infrastructure, Tourist Attractions, Nature Tourism, Soreang District.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul **PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN TOL TERHADAP DAYA TARIK WISATA ALAM DI KECAMATAN SORENG TAHUN 2017:I-2019:IV** Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Selama pembuatan skripsi ini, penulis mendapat berbagai bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapa, Mama, Kakak dan Adik yang merupakan orang-orang paling berharga bagi penulis. Terimakasih banyak atas doa, dukungan, materi, nasihat, kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak M. Ishak Somantri, Drs., MSP. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas segala waktu, nasihat, ilmu, dan tenaga yang telah diberikan sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Miryam Wijaya. selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas segala ilmu serta nasihat yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
4. Ibu Iva S. Mokoginta, Ph.D. selaku kepala program studi ekonomi pembangunan, terima kasih atas ilmu dan didikan yang telah ibu berikan.
5. Seluruh dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR, terima kasih atas ilmunya selama masa perkuliahan.
6. Keluarga EP 2015, terimakasih untuk waktu selama kuliah di EP
7. Terimakasih untuk Christina, Ira, dan Ita yang selalu memberikan semangat dan canda tawa kepada penulis
8. Terima kasih untuk sahabat penulis Wina, Alicia, Ravinia, Illene, Arta, Grace, Ellen, Ely karena selalu mendung penulis dan selalu memberikan canda dan tawa selama perkuliahan.
9. Seluruh keluarga besar EP angkatan 2013, 2014, 2016 dan 2017, terima kasih atas seluruh kenangan dan pengalaman selama perkuliahan.
10. Terima kasih untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu karena telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses pembuatan skripsi ini.
11. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan juga penelitian selanjutnya.

Bandung, 10 Desember 2020

Astrida Manurung

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	5
1.4. Kerangka Konsep Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Pariwisata	8
2.1.2 Objek Wisata.....	9
2.1.3 Potensi Wisata	11
2.1.4 Daya Tarik Wisata.....	13
2.1.5 Pengembangan Pariwisata	14
2.1.6 Infrastruktur Jalan	18
2.1.7 Infrastruktur Jalan Tol.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Hipotesis Penelitian.....	25
III. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	26
3.1. Jenis Penelitian	26
3.2. Objek Penelitian	26
3.3. Data dan Sumber Data	26
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	26
3.4.1. Variabel Dependen.....	26
3.4.2. Variabel Independen.....	27
3.5. Metode Analisis Data.....	27

3.5.1.	Analisis Regresi Linier	27
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	27
3.5.3.	Pengujian Statistik	30
IV.	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.2	Analisis Data	33
4.2.1	Hasil Analisis Regresi Linier.....	33
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	34
4.2.3	Uji Statistik.....	35
4.3	Pembahasan	35
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	38
5.1	Kesimpulan.....	38
5.2.	Saran.....	38
	DAFTAR PUSTAKA.....	39
	LAMPIRAN	1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian.....	6
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Regresi Berganda dengan Metode OLS	33
--	----

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi wisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya telah berkembang pesat. Perkembangan industri tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan devisa negara, namun juga telah memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah. Dalam upaya memperbesar pendapatan daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi (Rahma & Herniwati, 2013)

Menurut Tambunan Barudin(2011:128), bahwa industri pariwisata yang menjadi sumber pendapatan adalah industri pariwisata milik masyarakat daerah (*Community Tourism Development* atau *CTD*) (Badrudin, 2011). Dengan mengembangkan CTD pemerintah daerah dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi resmi dari kegiatan industri pariwisata yang bersifat multisektoral, yang meliputi; hotel, restoran, usaha wisata, usaha perjalanan wisata, profesional *convention organizer*, pelatihan, dan transportasi pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam wisata minat khusus. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, dan tentunya pendapatan perkapita.

Dalam *Travel & Tourism Competitiveness Report* dari World Economic Forum yang mengukur sejumlah faktor dan kebijakan yang memungkinkan perkembangan berkelanjutan dari sektor travel dan wisata, yang pada gilirannya, berkontribusi pada pembangunan dan daya kompetitif. Negara Indonesia menjadi

peringkat 70 di tahun 2013 menjadi peringkat 50 di tahun 2015. Lompatan ini disebabkan oleh pertumbuhan cepat dari kedatangan turis asing ke Indonesia, prioritas nasional untuk industri pariwisata dan investasi infrastruktur (contohnya jaringan telepon selular kini mencapai sebagian besar wilayah di negara ini, dan transportasi udara telah meluas). Laporan ini menyatakan bahwa keuntungan daya saing Indonesia adalah harga yang kompetitif, kekayaan sumberdaya alam (biodiversitas), dan adanya sejumlah lokasi warisan budaya. Target Pemerintah menyambut 20 juta turis asing pada 2020 tercapai, maka ada kebutuhan besar untuk industri perhotelan negara ini. Terlebih lagi, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang akan dimulai pada akhir tahun 2015, mengimplikasikan hubungan dagang yang lebih intensif di wilayah ASEAN (mengakibatkan semakin besarnya permintaan untuk akomodasi hotel, dll) (BPS, 2018).

Kondisi pariwisata di Indonesia saat ini dimana kurangnya infrastruktur yang layak di Indonesia adalah masalah yang berkelanjutan, bukan hanya karena hal ini sangat meningkatkan biaya-biaya logistik, sehingga membuat iklim investasi kurang menarik namun juga mengurangi kelancaran perjalanan untuk pariwisata (BPS, 2018). Infrastruktur di Bali luar biasa dan di Jakarta cukup layak (kecuali untuk kemacetan lalu lintas yang sangat besar) namun di luar Bali dan Jakarta kebanyakan infrastruktur di negara ini kurang layak, terutama di wilayah Timur Indonesia karena kurangnya bandara, pelabuhan, jalan, dan hotel. Kurangnya konektivitas di dalam dan antar pulau berarti ada sejumlah besar wilayah di Indonesia dengan potensi pariwisata yang tidak bisa didatangi dengan mudah. Selain infrastruktur, bahasa juga menjadi halangan. Meskipun di Pulau Bali dan hotel-hotel mewah di Jakarta kebanyakan penduduk asli yang bekerja di sektor pariwisata cukup fasih berbahasa Inggris (dan bahkan bahasa-bahasa asing lainnya), di wilayah-wilayah yang lebih terpencil penduduk asli kesulitan untuk berkomunikasi dengan para turis. Oleh karena itu, fokus pada mempelajari Bahasa Inggris akan membantu mengatasi keadaan ini. Halangan bahasa ini adalah alasan mengapa sejumlah warga Singapura lebih memilih Malaysia ketimbang Indonesia sebagai tempat tujuan wisatanya. Kebanyakan turis asing yang datang ke Indonesia berasal dari Singapura, diikuti oleh Malaysia dan Australia (BPS, 2018). Pembangunan sarana dan prasarana pariwisata menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan peningkatan pada kualitas dan kuantitas destinasi wisata. Menurut Afandi dalam Sinaga (2015) pembangunan infrastruktur merupakan sebuah upaya dalam penyediaan sarana dan prasarana

yang tidak hanya akan mendorong pengembangan suatu wilayah, namun juga pada bidang kepariwisataan. Selain itu, pembangunan infrastruktur akan berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan kualitas suatu destinasi wisata sehingga diharapkan pula adanya peningkatan kunjungan wisatawan. Salah satu bentuk pembangunan infrastruktur yang dapat mendukung peningkatan kualitas destinasi wisata adalah dengan dibangunnya jalan raya bebas hambatan atau jalan tol (Sinaga, 2015).

Pembangunan jalan tol dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi melalui berbagai cara yang semuanya berhubungan dengan meningkatnya kemampuan mobilitas, sehingga konsumen dapat mencapai titik produksi dengan lebih cepat serta dapat meningkatkan efektifitas waktu dan anggaran (Shatz, E. Kitchens, Rosenbloom, & Wachs, 2011). Maka karena itulah Pemerintah Indonesia saat ini tengah gencar melakukan pembangunan jalan tol di beberapa wilayah, termasuk pada pembangunan jalan tol Soreang-Pasir Koja (Soroja) di Kabupaten Bandung. Selama ini untuk mencapai daerah Kabupaten Bandung memerlukan waktu sekitar 1,5 jam perjalanan dari Kota Bandung. Sejak diresmikannya Tol Soreang-Pasir Koja (Soroja) jarak tempuh menjadi hanya 15 menit dari pusat Kota Bandung (Merdeka.com, 2017).

Padahal pembangunan tol tersebut tentunya diharapkan dapat membawa dampak positif terutama dalam kegiatan pariwisata yang berkaitan dengan industri ekonomi. Dampak positif tersebut menurut Styenes Firdaus(2018) adalah dengan adanya pengeluaran wisatawan yang berkontribusi secara langsung pada tingkat penjualan, pembukaan lapangan pekerjaan, penerimaan pajak, serta menjadi sumber pendapatan suatu daerah dari hasil kegiatan wisata yang dilakukan. Indikator untuk menentukan tingkat pengeluaran wisatawan menurut Downward *et al.*, (2009) dapat dilihat dari lama perjalanan, penghasilan dan jumlah wisatawan, karakter perjalanan dan pola perjalanan . Pendapat tersebut selaras dengan (Cheung dalam Firdaus, 2018) yang melakukan identifikasi pada beberapa aspek penting dalam perjalanan wisatawan berkaitan dengan motif wisata dan rute atau pola perjalanan. Sehingga dari pemaparan diatas pola perjalanan menjadi salah satu aspek penting dalam pengeluaran wisatawan yang akan mendukung peningkatan industri ekonomi pada suatu kawasan wisata (Firdaus, 2018).

Pariwisata kabupaten-kabupaten di Kabupaten Bandung juga berkembang, salah satunya di Kecamatan Soreang. Kabupaten Bandung Jawa Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang sedang berkembang pun merasakan dampak yang cukup besar dari pembangunan sektor pariwisata. Melimpahnya Sumber Daya Alam (SDA) yang indah menjadi salah satu daya tarik pariwisata di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung ini. Pemandangan alam yang terdapat di Kecamatan Soreang sangat beraneka ragam dari mulai pegunungannya hingga pantai yang memiliki daya tariknya masing-masing. Objek-objek pariwisata pun mulai tersebar dan berkembang di seluruh daerah di Kecamatan Soreang yang tentu saja cukup terjangkau bagi wisatawan untuk berkunjung ke tempat-tempat di Kecamatan Soreang tersebut.

Secara administratif Kabupaten Bandung terletak di Provinsi Jawa Barat dengan pusat pemerintahan berada di Kecamatan Soreang. Sebagian besar wilayah kabupaten ini merupakan pegunungan, di antaranya adalah Gunung Bukittunggul, Gunung Tangkuban Perahu, Gunung Patuha, Gunung Malabar, Gunung Papandayan dan Gunung Guntur. Sehingga keadaan geografis dan topografi tersebut menjadi salah satu faktor berkembangnya industri pariwisata di kabupaten ini. Terbukti pada tahun 2015 wisatawan nusantara yang melakukan kunjungan ke Kabupaten Bandung mencapai 482.147 dengan rata-rata tingkat menginap sekitar 2-3 hari (Badungkab.bps.go.id, 2017).

Kecamatan Soreang memiliki beberapa objek wisata yang cukup banyak menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Dengan banyaknya jumlah objek wisata berbasis alam di Kecamatan Soreang mengindikasikan bahwa melimpahnya alam di Kecamatan Soreang memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Para wisatawan ditawarkan berbagai kegiatan di luar ruangan, jika berkunjung ke daerah Kecamatan Soreang karena melimpahnya objek wisata yang berbasis dengan alam. Rekreasi di luar ruangan merupakan kegiatan atau aktivitas seseorang yang dilakukan pada waktu luang sebagai bagian dari keseharian atau rutinitas mingguan untuk berinteraksi dengan unsur alam dan area-area yang hijau. Rekreasi di luar ruangan ini sangat bermanfaat bagi seseorang sebagai cara untuk melepas penat walaupun hanya berjalan-jalan di taman atau piknik dialam terbuka. Berbagai objek pariwisata tersebut dalam pengembangannya masih mendapat hambatan mulai dari sarana prasarana pendukung, manajemen pengelolaan hingga promosi pariwisata yang masih kurang. Selain itu, secara

garis besar Kecamatan Soreang memiliki potensi pariwisata yang sangat menjanjikan, mulai dari wisata alam, wisata air terjun, pegunungan, serta wisata khas atraksi.

Berdasarkan dari uraian permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik lebih lanjut untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Infrastruktur Jalan Tol terhadap Daya Tarik Wisata Alam di Kecamatan Soreang Tahun 2017:I-2019:IV”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu: Apakah infrastruktur jalan tol berpengaruh terhadap daya tarik wisata alam di Kecamatan Soreang tahun 2017:I-2019:IV?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan tol terhadap daya tarik wisata alam di Kecamatan Soreang tahun 2017:I-2019:IV.

1.3.2 Manfaat Penelitian

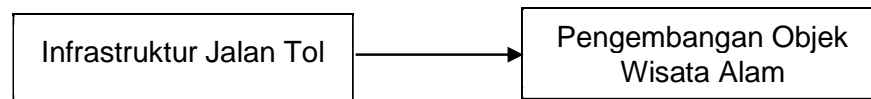
a. Manfaat Teoritis

Aplikasi keilmuan teori-teori ilmu-ilmu ekonomi pembangunan dapat dijadikan sebagai referensi tentang pengaruh infrastruktur jalan tol terhadap daya tarik wisata alam.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pelaku Wisata di Kecamatan Soreang. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan pengetahuan pelaku wisata di Kecamatan Soreang dalam memanfaatkan infrastruktur jalan tol yang dapat menunjang usaha wisata alamnya.
2. Bagi Peneliti Lain. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

1.4. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Terdapat manfaat yang diberikan dari perbaikan atau pembangunan jalan yang berdampak cukup signifikan terhadap beberapa aspek, yaitu: 1) Meningkatkan investasi dengan daerah lain. Dengan adanya pembangunan jalan, maka membuka daerah yang terisolasi sehingga terdapat peningkatan pada bidang ekonomi serta mengurangi biaya transportasi. 2) Mempermudah akses dengan wilayah lain, sehingga bisnis berjalan dengan lancar 3) Akses jalan akan terbuka, sehingga jalan semakin mudah dan mempersingkat waktu tempuh. 4) Kegiatan ekonomi yang baru mulai berkembang di sepanjang jalan. 5) Mengurangi angka pengangguran karena terdapat lapangan kerja baru. Dampak mempermudah akses dengan wilayah lain, sehingga bisnis berjalan dengan lancar dan akses jalan akan terbuka ini dapat berdampak pada kegiatan ekonomi (perdagangan, wisata) yang baru mulai berkembang di sepanjang jalan.

Pemandangan alam yang terdapat di Kecamatan Soreang sangat beraneka ragam dari mulai pegunungannya hingga pantai yang memiliki daya tariknya masing-masing. Objek-objek pariwisata pun mulai tersebar dan berkembang di seluruh daerah di Kecamatan Soreang yang tentu saja cukup terjangkau bagi wisatawan untuk berkunjung ke tempat-tempat di Kecamatan Soreang tersebut. Pembangunan sarana dan prasarana pariwisata menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan peningkatan pada kualitas dan kuantitas destinasi wisata. Menurut Afandi dalam Sinaga (2015) pembangunan infrastruktur merupakan sebuah upaya dalam penyediaan sarana dan prasarana yang tidak hanya akan mendorong pengembangan suatu wilayah, namun juga pada bidang kepariwisataan (Sinaga, 2015). Selain itu, pembangunan infrastruktur akan berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan kualitas suatu destinasi wisata sehingga diharapkan pula adanya peningkatan kunjungan wisatawan. Salah satu bentuk pembangunan infrastruktur yang dapat mendukung peningkatan kualitas destinasi wisata adalah dengan dibangunnya jalan raya bebas hambatan atau jalan tol. Pembangunan jalan tol dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi melalui berbagai cara yang semuanya

berhubungan dengan meningkatnya kemampuan mobilitas, sehingga konsumen dapat mencapai titik produksi dengan lebih cepat serta dapat meningkatkan efektifitas waktu dan anggaran (Shatz, E. Kitchens, Rosenbloom, & Wachs, 2011).